

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TEATER TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 CERME

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TEATER TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 CERME

Sela Setya Rini

Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
selarini@mhs.unesa.ac.id
selasetyarini28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses keefektifan penggunaan media video teater dan mengetahui perbedaan hasil belajar menulis teks drama pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cerme. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen.

Variabel dalam penelitian ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Populasi yang digunakan peserta didik kelas VIII sejumlah 349 peserta didik. Sehingga, didapat sampel dalam penelitian ini adalah 72 peserta didik dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode tes berupa esai dan teknik analisis data mencari rerata hasil belajar dan Uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil. Hasil belajar peserta didik diperoleh rerata pretes kelas kontrol 60,42 dan postes 77,64. Sedangkan rerata pretes kelas eksperimen 65,83 dan postes 88,75. Sehingga, perbandingan dari rerata kelas kontrol dan eksperimen terhitung, hasil yang diperoleh ialah $t_0 = 3,85$ dengan $db = 70$. Dengan $db = 70$ diperoleh t_{tabel} pada $t.s._{0,05} = 1,66$ dan $t.s._{0,01} = 2,38$. Karena t yang diperoleh dalam perhitungan, yaitu $t_0 = 3,85$ lebih besar dari t_{tabel} ($3,85 > 2,38$) baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01. Sehingga diketahui bahwa t hitung masuk daerah penolakan dan hipotesis kerja diterima. Dari hasil penghitungan tersebut menunjukkan t hitung $>$ dari t tabel, jadi dapat dikatakan bahwa media video teater efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama.

Kata kunci : Keefektifan, Media Video Teater, dan Hasil Belajar Menulis Teks Drama.

Abstract

This study is aimed to explain the process of the effectiveness of video media theater usage and to know the difference of learning result of writing drama text in class VIII students of SMP Negeri 1 Cerme. This research uses quantitative descriptive method. And the type of research used is experimental research.

There are two variables in this research study, that is independent variable and bound variable. The classification used by VIII students is 349 students. Thus, the sample that was found in this study were 72 students with simple random sampling technique. Data collection techniques and data analysis techniques used are test methods in the form of essays and data analysis techniques to find the average of learning outcomes and t-test to determine the difference of the results. Student learning outcomes obtained mean pretest control class 60,42 and postes 77,64. While the pretest grade of experiment is 65,83 and postes 88,75. Thus, the comparison of control class and experiment class rates is calculated, the result obtained is $t_0 = 3.85$ with $db = 70$. With $db = 70$ obtained t_{table} on $t.s._{0,05} = 1.66$ and $t.s._{0,01} = 2.38$. Since t obtained in the calculation, ie $t_0 = 3.85$ is greater than t_{table} ($3.85 > 2.38$) both at the 0.05 significance level and at the 0.01 significance level. So it is known that t arrive in a rejection region and work hypothesis is accepted. From the calculation results show t count $>$ of t table, so it can be said that theater video media is effectively used in learning to write a drama text.

World Key : Effectiveness, theatre video media, and the result of learn writing drama texts.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara mendidik peserta didik untuk memperluas ilmu yang terbaik. Pendidik akan berusaha memberikan ilmu yang terbaik sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran berlangsung. Pembelajaran sudah dikenal luas masyarakat umum. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan didukung sumber belajar yang memadai. Menciptakan lingkungan belajar yang potensial sehingga menghasilkan proses belajar yang perkembangan potensi individu sebagai peserta didik. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berperan penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan. Karena, Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional untuk mempelajari bidang studi lainnya serta untuk mengenalkan budaya, bersosialisasi, dan partisipasi didalam masyarakat sekitar.

Pembelajaran di sekolah yang beberapa KD yang dianggap sulit oleh peserta didik yaitu menulis. Karena, saat melakukan survey sebelum mengambil judul diatas sudah melihat tingkat hasil belajar peserta didik ketika menulis tanpa menggunakan media sebagai alat pembelajaran menurun. Untuk itu di adakan penelitian menggunakan media video teater dalam menulis teks drama ini. kelas kontrol tanpa adanya perlakuan media sedangkan kelas eksperimen menggunakan perlakuan berupa media video teater. Dilakukan pembelajaran menggunakan media diharapkan lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar di atas rata-rata, yaitu 75.

Tujuan dan rumusan penelitian ini diantara lain yaitu, (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan keefektifan penggunaan media video teater terhadap hasil belajar peserta didik, (2) mendeskripsikan penggunaan media video teater terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cerme, dan (3) mendeskripsikan respon peserta didik mengenai penggunaan media video teater terhadap hasil belajar. Dalam keterampilan menulis mempunyai hubungan yang erat dengan membaca, karena seorang penulis harus mengetahui maksud dan tujuan yang hendak dicapai sebelum menulis. Sedangkan, hubungan erat antara menulis dengan berbicara mempunyai ciri yang sama yakni, *produktif* dan *ekspresif*. Menulis merupakan komunikasi tidak langsung dan tidak tatap muka, berbicara merupakan komunikasi langsung dan bertatap muka. Baik menulis dan berbicara harus memperhatikan komponen. Komponen yang sama yakni, struktur bahasanya dan kosa kata (Tarigan, 2008:4 dan 12). Pembelajaran menulis naskah drama di SMP bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran atau perasaan. Untuk mengembangkan kemampuan tersebut dalam proses pembelajaran peserta didik diajak secara

bersama-sama menuangkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam tulisan.

Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2013: 3) mengatakan secara garis besar media pembelajaran adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan adanya media pembelajaran ini mempermudah pendidik memberikan informasi mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Media pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini yaitu video teater. Video teater termasuk dalam media audio visual. Manfaat menggunakan media sebagai pembelajaran diantara lain Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik, Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat, Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu, Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Hasil belajar peserta didik akan dilihat dari pekerjaan yang telah diberikan oleh pendidik yaitu menulis sebuah teks drama dengan media video teater. Teks drama menurut Indarti (2006:44) drama adalah sebuah *genre* sastra yang penampilan fisiknya memperhatikan secara verbal adanya *dialogue* atau capakan di antara tokoh-tokoh. Dari sebuah video yang telah di lihat oleh peserta didik kelas eksperimen akan membuat sebuah drama apa yang telah dilihat. Sedangkan kelas kontrol hanya mendengarkan pendidik bercerita tentang sebuah kisah yang sama seperti kelas eksperimen. Dari cerita itu peserta didik kelas kontrol dapat membuat sebuah teks dari cerita yang telah di bacakan oleh pendidik.

METODE

Penelitian ini dengan berjudul "keefektifan Penggunaan Media Video Teater Terhadap Hasil Belajar Menulis Naskah Drama Satu Babak Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Cerme," ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, karena dalam penelitian ini peneliti berusaha mengungkapkan keefektifan penggunaan media video teater dalam pembelajaran menulis teks naskah drama. Sugiyono (2012:109) mengatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan pencarian data hasil peserta didik, baik yang merupakan data hasil tes awal maupun data hasil tes akhir.

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TEATER TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 CERME

Desain dalam penelitian ini adalah *control group* eksperimen. Desain penelitian ini dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Desain penelitian ini diterapkan dalam bentuk *control group pretest and posttest design* (Sugiyono,2012:112). Pola desain penelitian sebagai berikut.

Kelompok kontrol	X ₁	X	X ₂
Kelompok eksperimen	Y ₁		Y ₂

Gambar 1. Contoh rancangan penelitian.

Dengan langkah-langkah rancangannya yaitu RPP, pretes, postes, angket respon peserta didik, dan analisis data. Lokasi penelitian yang digunakan SMP Negeri 1 Cerme. populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan subjek penelitian, Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cerme sejumlah 349 orang dengan 7 kelas reguler dan 3 kelas unggulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak. Seluruh populasi diundi untuk menentukan dua kelas yang akan dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil pengundian tersebut akan di kelompokkan kedalam sebagai kelompok eksperimen (kelas VIII I) dan sebagai kelompok kontrol (kelas VIII J). Jumlah peserta didik kelompok eksperimen adalah 36 orang sedangkan, jumlah peserta didik kelompok kontrol 36 orang. Jumlah keseluruhan sampel adalah 72 peserta didik, dari 343 Peserta didik. Teknik pengumpulan data serta pengembangan instrument menggunakan teknik observasi pada peserta didik dan pendidik, teknik tes yang terdiri pretes dan postes, dan teknik yang terakhir yaitu angket berupa lembaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh melalui sebuah instrumen berupa tes unjuk kerja yang dilakukan peserta didik dan akan diberikan kepada sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cerme yang berjumlah 36 peserta didik kelas kontrol dan 36 peserta didik kelas eksperimen, sehingga didapati total peserta didik dalam penelitian ini 72 peserta didik. Dapat disimpulkan pemerolehan hasil belajar menulis teks atau naskah drama peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cerme ditinjau dari, (1) kemampuan menentukan judul sesuai dengan isi dari teks drama, (2) banyaknya jumlah suku kata dalam penulisan sehingga menulis teks drama tidak sedikit, (3) memperhatikan tanda baca yang digunakan teks drama, (4) ketepatan menggunakan ejaan sesuai EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), dan (5) ketepatan menggunakan unsure dalam menulis teks drama. Penskoran paling tinggi didapati 4 dan yang paling rendah skor 1. Namun, tidak

ada yang mendapatkan skor 1, paling banyak mendapatkan skor 2.

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil belajar menulis teks atau naskah drama peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Cerme tanpa menggunakan media video teater dalam tes awal yaitu pretes sebanyak 25 peserta didik mendapatkan nilai 50—60, dan 11 peserta didik mendapatkan 65—70. Sehingga rerata yang didapati $2175/36 = 60,42$ termasuk kategori “kurang baik”. Dan, postes kelas kontrol mendapatkan 70—75 sebanyak 18 peserta didik, 80—85 sebanyak 18 peserta didik dengan jumlah nilai $2795/36 = 77,64$ termasuk kategori “cukup baik.” Perbandingan antara tes pretes dan postes yang tidak lulus tes pretes 36 peserta didik dan tes postes 4 peserta didik.

Kelas eksperimen menulis teks atau naskah drama menggunakan media video teater memperoleh 50—60 sebanyak 9 peserta didik dan 65—75 sebanyak 27 peserta didik. Sehingga jumlah tes pretes kelas eksperimen $2370/36 = 65,83$ kategori “kurang baik.” Pada tes postes kelas eksperimen mendapatkan 90—95 sebanyak 21 peserta didik dan 75—85 sebanyak 15 peserta didik, sehingga jumlah nilainya $3195/36 = 88,75$ kategori “sangat baik.” Perbandingan antara tes pretes dan postes kelas eksperimen yaitu, tes pretes yang tidak lulus 35 peserta didik dan postes tidak ada yang tidak lulus. Jadi, dapat diketahui bahwa penggunaan media video teater mampu meningkatkan pembelajaran dan agar dapat dipakai untuk pembelajaran yang lain.

Setelah didapati nilai pada kelas kontrol dan eksperimen, selanjutnya akan di uji menggunakan Uji-t untuk mencari kesignifikasi data yang telah dihitung.

a. Perhitungan data hasil nilai kelas kontrol

$$M_x = 620/36$$

$$M_x = 17,2$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 11.800 - 384.400/36 \\ &= 11.800 - 10.678 \\ &= 1.122 \end{aligned}$$

b. Perhitungan Data Hasil Nilai Kelas Eksperimen

$$M_y = 825/36$$

$$M_y = 22,9$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 20.325 - 680.625/36 \\ &= 20.325 - 18.906 \end{aligned}$$

= 1.419

Sehingga dari perhitungan dapat dimasukan kedalam rumus uji t dan hasil perhitungan uji $t_0 = 3,85$ dengan $db = 70$. Namun, dalam tabel distribusi ditemukan db senilai 70. Maka, diperolehnya t_{tabel} pada $t.s._{0,05} = 1,66$ dan $t.s._{0,01} = 2,38$. Karena t yang diperoleh penghitungan, yaitu $t_0 = 3,85$ lebih besar dari t_{tabel} baik taraf signifikansi 0,05 maupun taraf signifikansi 0,01, sehingga daerah penolakan dan hipotesis kerja diterima. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan t hitung lebih besar dari t tabel, jadi dapat disimpulkan bahwa media video teater efektif digunakan pada pembelajaran menulis teks drama karena dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Respon peserta didik dalam menulis teks atau naskah drama pada kelas kontrol pada pernyataan pertama 75% peserta didik kurang setuju bahwa menulis teks drama merupakan hal pertama bagi, peserta didik merasa menulis teks drama hal yang pertama sebanyak 25%. Pertanyaan kedua menulis teks drama merupakan hal yang menyenangkan, sebanyak 13,89 % yang mengatakan menyenangkan. Namun, sebanyak 41,67 % yang setuju dan 44,44 % mengatakan kurang setuju dengan adanya menulis teks drama itu menyenangkan. Pertanyaan yang ketiga, adanya menulis dengan diberikan contoh akan mempermudah mencari unsur, pemilihan kata, dan tanda baca. Sebanyak 27,78 % sangat setuju, 50% setuju, dan 22,22% kurang setuju adanya pemberian contoh untuk mempermudah mencari unsur, pemilihan kata, dan tanda baca. Pernyataan yang keempat, menumbuhkan motivasi dari contoh yang diberikan sebanyak 5,56 % sangat setuju, 47,22% setuju, 30,56% kurang setuju dan 16,67 tidak setuju dengan pernyataan tersebut. pernyataan kelima, menulis merupakan hal yang menarik sebanyak 30,55% sangat setuju, 52,78% setuju dengan pernyataan itu, dan 16,66% tidak setuju dengan pernyataan itu.

Pernyataan keenam, contoh yang diberikan sangat bermanfaat dalam menulis sebanyak 5,56% setuju, 61,11% setuju dengan pernyataan itu, 22,22% mengatakan tidak setuju, dan 16,67 menyatakan kurang setuju dalam pernyataan tersebut. pernyataan ketujuh, pendidik memberikan materi secara jelas dan menyenangkan sebanyak 41,67 sangat setuju, 52,78 setuju, dan 5,56 mengatakan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan kedelapan ada perubahan dalam menulis teks drama sebanyak 27,78% sangat setuju, 63,89 setuju dengan pernyataan tersebut, 5,56% tidak setuju, dan 2,78 kurang setuju dengan pernyataan itu. pernyataan kesembilan, merasa berhasil menulis teks drama sebanyak 41,67% sangat setuju, 41,67% setuju, dan 16,67% tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Pernyataan kesepuluh, akan bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Indonesia 16,67% sangat setuju, 61,11% setuju, dan 22,22% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan respon kelas eksperimen Berikut rincian pertanyaan “Menulis teks drama dengan menggunakan media video teater hal baru bagi saya.” Sebanyak 15 peserta didik menjawab sangat setuju dan 21 peserta didik menjawab setuju. Dari pertanyaan tersebut dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik menjawab setuju untuk menulis teks drama dengan menggunakan media video teater merupakan hal baru bagi mereka. Berarti selama ini pengajaran bahasa Indonesia kurang menggunakan atau menerapkan media-media pembelajaran.

Pada pertanyaan kedua “Menulis teks drama dengan menggunakan media Video Teater “Kisah Keluarga Sumarni” merupakan hal yang menyenangkan”, sebanyak 18 peserta didik menjawab sangat setuju dan sebanyak 18 menjawab setuju. Tentu hal ini membuktikan seluruh peserta didik lebih menyenangkan belajar dengan menggunakan media video teater. Jika suatu pembelajaran dianggap menyenangkan oleh peserta didik, maka peserta didik akan sangat termotivasi dan berantusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut. hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang cenderung baik. dari 36 peserta didik yakni 1000% menjawab sangat setuju dan setuju, mereka besar memenuhi SKM.

Pada pertanyaan ketiga “Media video teater memberi saya kemudahan dalam menulis teks drama dengan memerhatikan unsur, pemilihan kata, tanda baca, dan pembuatan kalimat yang efektif”, sebanyak 12 peserta didik menjawab sangat setuju, sebanyak 18 peserta didik menjawab setuju, sebanyak 4 peserta didik menjawab kurang setuju, dan sebanyak 3 peserta didik menjawab tidak setuju. Memang ada beberapa peserta didik yang nilainya masih di bawah SKM dari hasil postes yang dilakukan. Hal itu menunjukkan bahwa media mereka kurang memperhatikan video dengan baik. tentunya bukan hanya sekedar melihat, namun memperhatikan isi apa yang terkandung dalam video teater tersebut.

Pada pertanyaan keempat “Media video teater memberi motivasi kepada saya dalam menulis teks drama”, sebanyak 18 peserta didik menjawab sangat setuju, sebanyak 15 peserta didik menjawab setuju, dan sebanyak 3 peserta didik menjawab kurang setuju. Dengan pertanyaan bahwa media video teater akan menumbuhkan motivasi untuk menulis teks drama. Sehingga dapat disimpulkan media video teater dalam menulis teks drama memberikan rangsangan yang sangat baik, walaupun terdapat 3 peserta didik yang kurang setuju.

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TEATER TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS NASKAH DRAMA SATU BABAK PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 CERME

PENUTUP

Simpulan

Analisis observasi baik peserta didik dan pendidik kelas kontrol maupun kelas eksperimen mengalami perubahan yang sangat signifikan dengan nilai yang diperoleh observer 1 dan 2 di dapati,

<u>Aktivitas Pendidik Kelas Kontrol</u>	<u>Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen</u>	<u>Aktivitas Pendidik Kelas Eksperimen</u>	<u>Aktivitas Peserta Didik Kelas Eksperimen</u>
78,41 Kategori Baik	73,21 Kategori Cukup Baik	84,09 Kategori Baik	94,64 Kategori Sangat Baik

Gambar 2. Hasil observasi kelas kontrol dan eksperimen peserta didik dan pendidik.

Sedangkan hasil tes baik pretes dan postes didapati sebagai berikut.

<u>Pretes Kelas Kontrol</u>	<u>Postes Kelas Kontrol</u>	<u>Pretes Kelas Eksperimen</u>	<u>Postes Kelas Eksperimen</u>
60,42	77,64	65,83	88,75

Gambar 3. hasil belajar peserta didik kelas kontrol dan eksperimen.

Tes yang tanpa perlakuan dan perlakuan dapat di bandingkan lebih jelas dan telah dilakukan perhitungan uji t sehingga didapati nilai hasil yang diperoleh ialah $t_0 = 3,85$ dengan $db = 70$. Didalam tabel distribusi t ditemukan $db = 70$. Dengan $db = 70$ diperoleh t_{tabel} pada $t.s.-0,05 = 1,66$ dan $t.s.-0,01 = 2,38$. Karena t yang diperoleh dalam perhitungan, yaitu $t_0 = 3,85$ lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 0,05 maupun pada taraf signifikansi 0,01. Sehingga diketahui bahwa t hitung masuk daerah penolakan dan hipotesis kerja diterima.

Dari data respon peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat jauh berbeda. Banyak peserta didik yang senang adanya pembelajaran menggunakan media video teater pada kelas eksperimen ini salah satunya menumbuhkan kreatifitas untuk membuat sebuah naskah dari apa yang telah tonton. Serta memberikan rasa bosan ketika pembelajaran telah dimulai. Sedangkan, kelas kontrol tanpa perlakuan ini membuatpeserta didik merasa sudah bosan karena pembelajaran yang kurang menarik .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapunsaran yang disampaikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik bahasa Indonesia diharapkan dengan adanya penelitian ini pendidik dapat memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan inovatif untuk mengembangkan minat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Agar tidak membuat peserta didik merasa bosan saat pelajaran bahasa Indonesia.Bagi Peserta Didik Untuk peserta didik agar berperan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Pengelola Sekolah

Sekola diharapkan dapat menunjang dan mendukung setiap pendidik yang memiliki sikap kreatif saat melakukan KBM berlangsung.

3. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya yang relevan diharapkan dapat mengenali kondisi peserta didiksetiap kelas yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian agar tepat dalam pembelajaran yang akan digunakan sehingga meminimalkan kesulitan ditemui saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. 2012. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Asmawati. 2014. *Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang Dengan Menggunakan Media Cerpen*. Jurnal PGRI Sumatera Barat : PGRI Sumatera barat. Hal 15—18.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran (Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.

Hidayat, Mashudi. *Tidak diketahui.Video Teater: Kisah Keluarga Sumarni*. Mojokerto: SMP Negeri 1 Dlanggu

Indarti, Titik. 2006. *Memahami Drama Sebagai Teks Sastra dan Pertunjukan*. Surabaya: Unesa University Press.

Kartika, Itta. 2012. *Keefektifan Penggunaan Media Film Indie (Independent) Terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI Sma Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul*. Skripsi Tidak diterbitkan.Yogyakarta: PPs Universitas Negeri Yogyakarta.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Pratiwi, Amalia Rizky. 2014. *Penerapan Media Audio Video Animasi Dalam Pembelajaran Mengonversi Teks Prosedur Menjadi Naskah Drama Dua Babak Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 11 Surabaya Tahun Pelajaran 2013—2014*. Skripsi Tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.

Sadiman, Arief dkk. 2009. *Media Pendidikan* (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya). Jakarta: Rajawali Pers.

Sueca, I Nengan. 2013. *Penggunaan Video Pantomim Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama di Kelas VIII B SMP Negeri 3 Rendang. Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*. Hal 13—17.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Solikhawati, Siska. 2013. *Kemahiran menulis teks berita menggunakan media video siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Bintang tahun Pelajaran 2012/2013. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Hal 8—10.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanandita Graha Widia.

https://id.wikipedia.org/wiki/video_teatr/diakses10/10/2017

https://smartstat.wordpress.com/2010/03/29/distribusi_frekuensi/diakses10-02-2018

